

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
BAGI SISWA SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Imam Ahmad Nasirudin

NIM 05220019

Pembimbing

Dr. Nurul Hak, S.Ag.,M.Hum.

NIP. 19700117. 1999031 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011/2012**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswa dibawah ini:

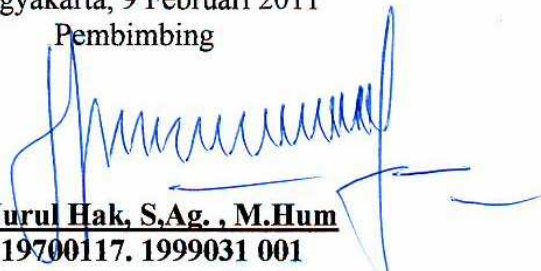
Nama : Imam Ahmad Nasirudin
NIM : 05220019
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
BAGI SISWA SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU

telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiaanya kami ucapkanterimakasih.

Wassalamu'alaikumwr.wb

Yogyakarta, 9 Februari 2011
Pembimbing


Dr. Nurul Hak, S.Ag. , M.Hum
NIP. 19700117. 1999031 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 591/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
BAGI SISWA SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Imam Ahmad Nasirudin
Nomor Induk Mahasiswa : 05220019
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Februari 2011
Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh tujuh koma lima)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 11 April 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 19567123 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Ahmad Nasirudin
NIM : 05220019
Jurusan : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : Dakwah UIN SunanKalijagaYogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Februari 2011

Yang menyatakan



Imam Anmad Nasirudin

NIM : 05220019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling bagi siswa SMK Muhammadiyah Delanggu. Masalah yang terjadi adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu serta adakah pengaruh peranan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi kepada siswanya. Kegunaan penelitian ini sebagai bahan informasi kepada guru bimbingan konseling tentang pelaksanaan bimbingan di sekolah. Serta dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Tujuannya untuk mengetahui peranan apa saja yang dilakukan oleh guru BK di SMK Muhammadiyah Delanggu. Serta untuk mengetahui pengaruh peranan guru BK dalam peningkatan belajar.

Metode yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif baik yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati'. Peneliti menggunakan metode wawancara, angket, dokumentasi. Untuk mendukung penelitian penulis, maka sasaran untuk mendapatkan data yaitu guru BK, guru Mata pelajaran, siswa dan kepala sekolah.

Hasil penulis dalam penelitian yaitu peran guru BK SMK Muhammadiyah Delanggu berperan sebagai motivator dan mediator. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya terhadap siswa.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membuat siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi kerja yang produktif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling terhadap siswa, serta diharapkan dapat menjadi pengetahuan sekaligus dapat memberikan kontribusi kepada siswa untuk lebih giat belajar di sekolah ataupun di rumah. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui, memahami, dan mengamati proses belajar siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu terhadap peranan guru BK bagi siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.

HALAMAN MOTTO

“Hidup Adalah Perubahan Menjadi Lebih Baik”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan

Untuk :

Kedua Orang Tua Saya Suyono-Nurzaenah, Spd. SD

Istri Saya Siti Kustiyah

Adik Saya Muh. Abdul Rozak

Almamater Tercinta

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada kata terindah terucap dari lisan maupun terbesit dalam hati kita selain rasa syukur kepada Allah SWT. Puji syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tanpa kekuatan dari-Nya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada sang pembawa keselamatan, Nabi Muhammad S.A.W, dan terlimpahkan pula kepada para keluarga dan sahabat Beliau semuanya. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang baik secara langsung maupun tidak langsung turut berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka adalah :

1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S. Ag., M. Sid an Bapak Slamet S. Ag., M. Si, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muchammad Choirudin, S. Pd, selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis selama studi.

4. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag. , M.Hum, selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, perhatian dan keikhlasan dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu dan selalu mempermudah dalam proses penyusunan skripsi.
6. SMK Muhammadiyah Delanggu (Kepala sekolah, wakasek, guru, karyawan dan siswa-siswi), yang telah memberikan informasi dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
7. Teman-teman BKI 05 Fak. Dakwah UIN SUKA yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Teman-teman KKN Tahun akademik 2006/2007 dan Teman-teman PKL di Panti Wreda Budi Darma semoga kaliyan cepat sukses.
8. Teman-teman KMSK (Keluarga Mahasiswa Sunan Kalijaga Klaten), yang telah memberikan kebersamaan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan akhirnya mendapatkan jodoh.
9. Teman-teman seperjuangan (KMMH,PRPM Sribit,PRNA Sribit, PCPM Delanggu, Kokam Delanggu,PMII UIN SUKA, KMSK, Bu Umi Chairijah, S. Psi dan Ahmad Qomarudin, S. Thi) terimakasih atas dorongan dan bimbinganya mudah-mudahan kita menjadi orang sukses. Amin.
10. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi ALLAH SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Pada akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak khususnya bagi para praktisi pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 28 Februari 2011
Penulis

Imam Ahmad Nasirudin
NIM. 05220019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	23
I. Analisis Data	26
J. Sistematika Pembahasan	27
BAB II BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU	
A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Delanggu.....	28
B. Visi SMK Muhammadiyah Delanggu.....	31
C. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Delanggu	32
D. Kondisi Guru dan Siswa	34
E. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah	

Delanggu	40
F. Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah Delanggu	53

**BAB III BEBERAPA PERAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENINGKATAN BELAJAR SISWA SMK
MUHAMMADIYAH DELANGGU**

A. Beberapa Peran Guru Bimbingan dan Konseling Guru BK dan Motivasi Belajar Siswa	61
B. Pengaruh Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Peran

Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹

Peran yang dimaksud dalam hal ini adalah peran atau fungsi guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Delanggu. Kaitannya dengan judul skripsi "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SMK Muhammadiyah Di Delanggu*".

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Di sini guru Bimbingan dan Konseling mempunyai arti berbeda yaitu *Guru dan Bimbingan Konseling*. Istilah guru di sini adalah tenaga pengajar yang sebagian waktunya khusus diperuntukkan bagi pelayanan bimbingan.² Sedangkan bimbingan dan konseling menurut istilah asingnya *guidance and counseling* merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang dengan baik. Bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm: 751

² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm 130

dari tingkat dasar, bahkan dari pra sekolah sampai dengan tingkat tinggi. Untuk dapat memahami konsep bimbingan dan konseling secara lebih utuh maka akan dibahas satu persatu.

Pengertian “*Bimbingan*” adalah pemberian bantuan seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan). Bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Dengan bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang, dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi kemudian.³

Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja bimbingan adalah “Suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.”⁴

Definisi di atas, mempunyai arti dan tujuan yang sama. Jadi bimbingan merupakan “*helping*,” yang identik dengan “*aiding*, *assisting*,” atau “*availing*,” berarti bantuan atau pertolongan. Maka bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak

³ *Ibid* hlm. 70

⁴ Natawidjaja Rochman, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, 1987:3

memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk (a) menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, dan spiritual) yang kondusif bagi perkembangan siswa, (b) memberikan dorongan dan semangat, (c) mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, dan (4) mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.⁵

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consillium*” yang berarti “*dengan*” atau “*bersama*” yang dirangkai dengan “*menerima*” atau “*memahami*”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon* konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “*menyerahkan*” atau “*menyampaikan*”.⁶ Konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung, baik secara *face to face* maupun melalui media (telepon atau internet) dalam memperoleh (a) pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan kematangan dirinya (aspek potensi kemampuan, emosi, sosial dan moral-spiritual), dan (b) menanggulangi masalah dan kesulitan yang dihadapinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.⁷

⁵ Dr. Syamsu Yusuf, L.N&Dr. A. Juntika Nurihsan *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006)hlm. 6

⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm:99.

⁷ Dr. Syamsu Yusuf, L.N&Dr. A. Juntika Nurihsan *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006) hlm: 21

3. Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu

Siswa sama halnya dengan peserta didik yang mendapatkan bimbingan belajar di sekolah, disini yang dimaksud siswa SMK Muhammadiyah Delanggu adalah siswa yang dari awal sebelum masuk mengikuti PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sampai siswa melaksanakan registrasi di semester pertama. Dan siswa yang memiliki kartu pelajar khususnya SMK Muhammadiyah Delanggu. Dengan demikian Siswa sudah dinyatakan sebagai siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.

Dari semua penegasan judul di atas maka yang dimaksud “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu” Dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pelayanan yang di berikan guru BK kepada siswa khususnya dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dan mencapai tujuannya dalam belajar di sekolah.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah sesungguhnya dibekali dengan berbagai potensi. Pada dasarnya manusia mempunyai kekuatan dan kemampuan luar biasa untuk menghadapi segala tantangan. Hanya apakah potensi yang telah diberikan tersebut dapat diaktualisasikan dan dimanfaatkan dengan baik atau tidak. Manusia dibekali kemampuan otak yang luar biasa hebatnya, bahkan sebenarnya mampu melebihi kehebatan komputer.⁸

⁸ *Ibid.*, hlm 2

Pendidikan merupakan jalan paling efektif dalam upaya pengembangan kemampuan manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu diri yang memiliki potensi yang luar biasa. Melalui kurikulum yang inovatif, peserta didik diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman, bahkan mampu mengendalikannya.

Namun pada kenyataannya pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi peserta didik secara umum serta masih banyaknya kenakalan siswa dan penyimpangan yang dilakukan. Persoalan terbesar adalah peserta didik belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki. Dengan kata lain “prestasi di bawah kemampuan”. Hal inilah yang menjadi kendala terbesar dalam dunia pendidikan. Sungguh luar biasa seandainya para peserta didik menyadari akan potensi sesungguhnya yang dimiliki dan kemudian mampu memanfaatkannya. Keniscayaannya globalisasi dengan segala aspeknya bukanlah suatu hambatan dan ancaman melainkan tantangan yang menarik untuk dihadapi.

Dalam rangka optimalisasi peserta didik itulah bimbingan konseling diperlukan di setiap lembaga pendidikan. Mengandalkan peran guru saja belum cukup. Siswa perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak termasuk konselor untuk dapat menyingkirkan segala hambatan, baik persoalan-persoalan pribadi, sosial maupun persoalan-

persoalan lain yang datang dari berbagai sudut kehidupan. Pada akhirnya siswa diharapkan mampu mewujudkan kemampuan diri yang sesungguhnya.⁹

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka bimbingan dan konseling telah menjadi salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan di sekolah-sekolah, terutama di Indonesia sebagai Negara yang masih dalam taraf berkembang. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari rumusan pendidikan yang merupakan usaha sadar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya) kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemajuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan.¹⁰

Pada dasarnya bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, tidak perlu sampai dengan tingkat tinggi.¹¹ Akan tetapi bidang garapan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah luas. Namun demikian dalam penelitian ini yang menjadi fokus garapannya adalah bimbingan belajar¹² yang sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

⁹ *Ibid.* hlm 4

¹⁰ Dewa Ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008), hlm.1

¹¹ Hibana S Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Prees, 2003), hlm 11

¹² *Ibid.*, hlm.41-42

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang pembimbing harus peka terhadap kompleksitas permasalahan yang dihadapi siswa. Karena menurut Wasty Soemanto, masalah memotivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks.¹³ Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang bermacam-macam yang akhirnya permasalahan yang dihadapinya berbeda-beda.

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Hal ini di pandang masuk akal karena seperti dikemukakan Ngalim Purwanto banyak bakat anak tidak berkembang, karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang tidak terduga. Bahkan menurut Slameto seringkali anak yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Berbagai faktor bisa saja membuatnya apatis misalnya karena keadaan lingkungan yang mengancam, perasaan takut bila diasingkan oleh keluarga atau karena kebutuhan untuk berprestasi pada diri anak sendiri kurang atau mungkin tidak ada.¹⁴ Ada tidaknya motivasi untuk berprestasi pada diri anak cukup mempengaruhi kemampuan intelektual anak agar dapat berfungsi secara maksimal.

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan maka bila ada anak yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak termotivasi untuk

¹³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), hlm.189

¹⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta ; Rineka Cipta, 2008), hlm. 167

belajar. Di sini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam proses belajarnya¹⁵, melalui bimbingan belajar inilah siswa akan diberikan bimbingan, motivasi dan arahan-arahan agar siswa punya semangat dan keinginan untuk belajar, karena pada dasarnya motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di alam subyektif untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.¹⁶

Dari sinilah tidakkan peran guru bimbingan dan konseling diasumsikan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Seperti yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah, salah satu sekolah yang berada Di Karangmojo, Sabrang, Delanggu, Klaten.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Delanggu, Klaten. Dalam setiap tahunnya kelulusan siswa ini semakin bertambah dan menjadi lebih baik dalam belajarnya, karena siswa selain sekolah, siswa juga terlibat dalam mengikuti les tutor di sekolah adanya penambahan bimbingan belajar di primagama, begitu juga dengan adanya beasiswa yang diberikan kepala sekolah kepada siswa yang berprestasi. Siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajarnya¹⁷.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amtil, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta ; PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 10

¹⁶ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta ; Rajawali Press, 1997), hlm. 75

¹⁷ Wawancara dengan ibu umi, selaku guru BIMBINGAN KONSELING SMK Muhammadiyah Delanggu, 2 Februari 2010

Maka penulis merasa tertarik dengan adanya peningkatan taraf belajar siswa Di SMK Muhammadiyah Delanggu ini, untuk mengetahui lebih jelas tentang Peran Guru BK Bagi Siswa.

Banyak sekali persoalan yang timbul sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar dan berakibat menurunkan motivasi belajar mereka persoalan-persoalan yang sering muncul di kalangan siswa adalah banyaknya masalah-masalah yang dihadapi siswa yang belum terselesaikan entah itu masalah di sekolah atau di rumah sehingga membuat prestasi belajar siswa menurun.¹⁸ Selain itu juga dikarenakan kondisi siswa yang kurang menentu, kadang mereka mempunyai motivasi yang tinggi, tetapi karena adanya suatu masalah maka dapat menurunkan motivasi pada anak.¹⁹

Disinilah makna pentingnya peran aktif dari guru bimbingan dan konseling dalam menangani persoalan-persoalan seperti tersebut. Karena guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor eksternal dari meningkatnya motivasi seorang siswa, diharapkan peran bimbingan dan konseling dapat menjadi salah satu pendorong motivasi siswa yang nantinya akan membantu siswa dalam belajarnya. Selain itu bimbingan dan konseling juga dapat membantu permasalahan siswa yang terkait dengan kesulitan-kesulitan belajar.

¹⁸ Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah Delanggu, 4 Januari 2010

¹⁹ Wawancara dengan ibu Umi, selaku guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah Delanggu, 5 Januari 2010

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam memotivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Delanggu sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka ?
2. Adakah pengaruh peranan guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah Delanggu terhadap peningkatan belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah

1. Untuk mengetahui peranan apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah, Delanggu
2. Untuk mengetahui pengaruh peranan guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah dalam peningkatan belajar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada guru bimbingan konseling tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah, Delanggu.
2. Dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang telah mengkaji tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain : Skripsi yang disusun oleh Aris Budi Santoso Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 dengan judul “Upaya Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” yang membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam skripsi ini hanya di khususkan untuk mata pelajaran ke-Muhammadiyah dan al-Islam saja. Sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti secara umum tentang motivasi belajar.²⁰

Skripsi yang disusun oleh Yenni Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 yang berjudul “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Karya Rini Depok, Sleman, Yogyakarta”. Skripsi tersebut lebih menitik beratkan penelitiannya kepada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar PAI pada siswa SMK, baik faktor Internal maupun Eksternal.²¹

Skripsi yang disusun oleh Itra Emilia Febrianti Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Piri 1

²⁰ Aris Budi Santoso,” Upaya Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

²¹ Yenni, “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Karya Rini Depok, Sleman, Yogyakarta” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Yogyakarta”. Yang membahas bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah identifikasi, mengadakan diagnosa, prognosa, mengadakan bantuan dan evaluasi, kemudian usaha yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa adalah memberi bimbingan disetiap kelas pada jam kosong dengan memberikan nasehat yang bermakna. Maka hasil yang dicapai kenakalan siswa berkurang karena adanya komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling.²²

Sedangkan dalam skripsi penulis memberikan lebih menekankan dalam proses pembelajaran yang di berikan kepada siswa serta guru bimbingan konseling bekerja sama dengan pihak wali kelas dalam mengatasi kenakalan remaja.

Skripsi yang disusun oleh Eni Nurhayati Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 yang berjudul “ Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Seksual Siswa MAN 1 Kota Magelang Jawa Tengah”. Yang membahas bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Di MAN 1 Kota Magelang kurang berjalan dengan efektif ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana di BK ini mengakibatkan setiap tindakan dalam menangani siswa kurang cepat.²³

Skripsi yang disusun oleh Reniyati (2009) yang berjudul “Bimbingan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga

²² Itra Emilia Febrianti, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Piri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

²³ Eni Nurhayati, “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Seksual Siswa MAN 1 Kota Magelang Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Yogyakarta”. Yang membahas bahwa bimbingan motivasi belajar dapat diambil kesimpulan yaitu dengan bimbingan kelompok dan bimbingan pribadi. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara memecahkan masalah secara bersama-sama atau sekelompok siswa dan guru bimbingan dan konseling. Sedangkan bimbingan pribadi dilakukan secara personal *face to face*, antara seorang siswa dan guru bimbingan dan konseling.

Skripsi penulis berbeda dengan skripsi yang telah dikaji di atas dalam hal penulis lebih penekanan kepada peran dari seorang guru bimbingan konseling dan pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor pendorong belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

G. Kerangka Teori

1. Peran

Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁴

Peran yang dimaksud dalam hal ini adalah peran atau tugas guru bimbingan dan konseling. Jadi kaitannya dengan judul skripsi peran guru bimbingan dan konseling bagi siswa SMK Muhammadiyah Delanggu. Dalam hal ini peran bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada

²⁴ ²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm: 751

bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan bantuan bimbingan dan konseling maka pendidikan yang tercipta tidak hanya akan menciptakan manusia-manusia yang berorientasi akademik tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya rendah serta tidak mempunyai sistem nilai yang mengontrol dirinya sehingga yang dihasilkan pendidikan hanyalah robot-robot intelektual, dan bukannya manusia seutuhnya. Dengan adanya bimbingan dan konseling maka integrasi dari seluruh potensi ini dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek yang muncul, bukan hanya kognitif atau akademis saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan.

Peranan bimbingan dan penyuluhan adalah²⁵

- a. Bimbingan secara individual yang meliputi membantu individu dalam mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya, membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu dan membantu individu memecahkan masalah pribadi maupun social.
- b. Membantu guru untuk memanfaatkan berbagai informasi yang menyangkut anak-anak secara perorangan, merencanakan kegiatan kelas, mengetrapkan cara-cara atau prosedur pengukuran dan penulisan yang baik, mengetrapkan teknik bimbingan kelompok, dan

²⁵ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan (Dasar-Dasar dan Kemungkinan Pelaksanaan di Madrasah-Madrasah di Indonesia)* (Padang:Ghlmia Indonesia,1975) hlm 53-55

mengembangkan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa.

- c. Menyangkut program sekolah secara keseluruhan yaitu ikut serta dalam merencanakan suatu kegiatan atau program, ikut serta mengembangkan kurikulum, dan mencurahkan penuh perhatian terhadap kesehatan mental staf sekolah.
- d. Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber sekolah yang ada di masyarakat seperti sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat sehingga memungkinkan sekolah memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat, menyelenggarakan konsultasi yang berguna dengan orang tua siswa dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapi siswa dan para pemuda, dan menjelaskan program sekolah terutama program bimbingan untuk kelompok dan atau individu tertentu.
- e. Menyediakan diri untuk membantu administrasi.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian

Bimbingan dan Konseling menurut istilah asingnya *guidance and counseling* merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang dengan baik. Bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan dari pra sekolah sampai

dengan tingkat tinggi. Untuk dapat memahami konsep bimbingan dan konseling secara lebih utuh maka akan dibahas satu persatu.

Pengertian “Bimbingan” adalah pemberian bantuan seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Dengan bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang, dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi kemudian.²⁶

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi Bimbingan adalah

“Suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.”²⁷

Definisi di atas, mempunyai arti dan tujuan yang sama. Jadi bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

²⁶ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling DI INstitusi Pendidikan*, (Jakarta; Gramedia,1997)hlm.70

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi.....*,hlm;28

Secara etimologis, istilah konseling dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “selian” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.²⁸

Pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara *face to face* atau dengan cara-cara yang sesuai dengan klien yang dihadapinya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Dalam buku Dewa Ketut Sukardi, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/ Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membuat siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan

²⁸ Prayitno & Erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Edisi Revisi), (Jakarta; Rineka Cipta,2004), hlm ;99.

meliputi aspek-aspek pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi kerja yang produktif.²⁹

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dilihat dari segi siswa yang menerima bimbingan, maka dapatlah dirumuskan tujuannya agar para siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat;

- 1) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- 2) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- 4) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuannya, minat, bakat, dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- 5) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.³⁰

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari sifatnya layanan Bimbingan dan Konseling dapat berfungsi sebagai :

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta; Rineke Cipta,2000), hlm28-29

³⁰ Tim Dosen UNY, *Bimbingan Dan Konseling*, hlm.11

1) Pencegahan (*Preventif*)

Dalam fungsi pencegahan layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatannya dapat berupa program orientasi, bimbingan karir, inventarisasi data, dan lainnya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini mencakup :

- a) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa itu sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan atau pekerjaan, karir, dan informasi budaya) terutama oleh siswa.

3) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, mungkin siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami oleh siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap, dengan demikian siswa dapat mengembangkan dan memelihara berbagai potensi dan kondisi yang positif.

Melihat fungsi dari bimbingan konseling di atas, setidaknya proses konseling yang dilakukan oleh konselor kepada kliennya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan diharapkan setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diidentifikasi dan dievaluasi hasilnya.

3. Peran Guru BK

Peran guru BK di SMK Muhammadiyah Delanggu, tidak lepas dari peran guru di sekolah. Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah ³¹

1) Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satunysatunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.

³¹ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 107-108

2) Guru sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

3) Guru sebagai Partisipan

Guru juga harus bisa berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

4) Guru sebagai Konselor

Guru juga berperan sebagai seorang konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat memberikan penyembuhan apalagi kepada para peserta didik yang berkesus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negative.

5) Guru sebagai Supervisor

Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

6) Guru sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Dalam setiap pelajarannya tidak bosan-bosannya seorang guru mengingatkan peserta didik untuk memerangi sifat malas supaya dalam setiap proses belajar mengajar memiliki semangat yang tinggi.

7) Guru sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada para peserta didik.

4. Peran Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam setiap kegiatan atau perbuatan seseorang. Dengan dorongan atau motivasi tertentu seseorang akan mengambil sebuah keputusan mengapa seseorang menekuni suatu bidang studi tersebut. Peran motivasi tidak lepas dari fungsi itu sendiri, karena peran motivasi yang dilaksanakan guru BK SMK tidak lepas dari fungsi motivasi khususnya di sekolah di sini motivasi mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di jalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu³²

Motivasi dan tujuan tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang memiliki tujuan, ia akan terdorong untuk berbuat untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga fungsi motivasi diatas menyatu dalam sikap dan berwujud dalam perbuatan

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui, memahami, dan mengamati proses belajar siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu terhadap peranan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif baik yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati'.³³

Metode-metode dalam menyelesaikan penelitian yang penulis gunakan antara lain.

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber data yang dipandang sebagai sasaran pengumpulan data peneliti.³⁴ Artinya subyek penelitian apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

³² Ws Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 76-77

³³ Lexi J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja kosda karya,1993),hlm 3.

- a. Kepala sekolah (Bp. Maryoto, S. Ag
- b. Staf BK (Ahmad Qomarudin, S. Th. I)
- c. Koordinator Bimbingan Konseling terdiri wali kelas dan staf Bimbingan Konseling

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaaan data primer yang mana data tersebut harus valid. Adapun tehnik dan alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Interview

Metode interview adalah suatu percakapan (Tanya-jawab) yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung.³⁵

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview pribadi, artinya Tanya-jawab pada perorangan dengan berhadapan langsung. Dan untuk menjaga metode interview ini terarah pada tujuan, maka dalam memperoleh data dipakai interview bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang akan ditujukan sebelumnya sudah dipersiapkan secara lengkap.

Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, para guru terutama guru Bimbingan Konseling, siswa dan orang tua siswa, guru mata pelajaran (yang mendukung untuk memperoleh data), dan untuk

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 17.

³⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika dalam penelitian)* (Jakarta: Andi Offset: 1995), hlm.86.

mendapatkan data siswa tentang proses belajar di sekolah yaitu di kelas X PK, XI TKR 1, XI TKR2, XII TKR1, XIIPM.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Metode ini digunakan untuk mengamati dan melihat langsung serta memperoleh data tentang sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Dokumentasi

Adalah suatu pengumpulan data yang sumber datanya diambil dari tempat-tempat penyimpanan dokumen yang diperlukan.³⁷ Atau data yang saya gunakan diperoleh dari dokumen – dokumen yang ada pada catatan tertulis seperti buku, peraturan-peraturan, Absensi.³⁸

d. Angket (Questioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden, dalam artian jawaban atas kepribadian, minat, dan hal lain yang diketahui.³⁹

Adapun angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung metode yang lain untuk mempercepat memberikan motivasi belajar siswa.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 11* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992) hlm. 136

³⁷ Winarno Surahmad, Ed., *Dasar dan Teknik Research ; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978) hlm 265

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm.117.

³⁹ *Ibid...*, hlm 139.

I. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁰ Atau usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal yang diperoleh rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.⁴¹

Proses menganalisa data penulis mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan dalam berbagai catatan lapangan, dokumen resmi, angket dan lain sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah mengadakan reduksi data lalu menyusunnya dalam satuan satuan untuk kemudian dikategorikan. Tahap terakhir dalam analisa data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴²

Sedangkan penafsiran datanya penulis menggunakan metode analisa data kualitatif yang bersifat deskriptif melalui penjelasan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan, yaitu dengan menggunakan dua cara penalaran: 1) Deduktif, yaitu sebuah cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus. 2) Induktif, yaitu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.

⁴⁰ Msri Singarimbun dan sofyon Efendi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 265

⁴¹ Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta : BPFE UII, 1977), hlm. 87

⁴² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm 190

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, penulis akan membaginya kedalam empat bab yang berbentuk uraian dan tentu saling berkaitan antar satu bab dengan bab yang lain.

Bab Satu adalah pendahuluan yang akan membahas tentang penegasan judul agar tidak terjadi kesalahan pemahaman yang terdiri dari latar belakang masalah, dan rumusan masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua adalah tentang gambaran umum lokasi penelitian yang akan mengungkap keadaan sekolah baik mengenai letak geografisnya, sejarah berdirinya, keadaan siswa, guru, karyawan sarana dan prasarana, serta struktur organisasinya. Lalu membahas keadaan bimbingan konseling, dasar, sifat dan tujuan, program-program kerja Bimbingan Konseling, dan struktur organisasi kepengurusan bimbingan konseling.

Bab Tiga adalah peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, mulai dari proses sampai pelaksanaan bimbingan dan konseling sampai hasil yang diperoleh dari Bimbingan dan konseling serta akan mengulas tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari proses bimbingan dan konseling.

Bab Empat adalah penutup sebagai akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan penulis di SMK Muhammadiyah Delanggu selama 3 bulan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru bimbingan konseling bagi siswa SMK Muhammadiyah Delanggu adalah sebagai motivator dan mediator

a. Peran sebagai motivator

Guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Delanggu mempunyai peranan penting bagi siswanya, dengan cara memberi reward (hadiah, pujian, beasiswa), hukuman dan kompetisi, sehingga beberapa siswa termotivasi dalam meningkatkan prestasibelajar di SMK Muhammadiyah Delanggu.

Motivasi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah yaitu menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, hadiah/beasiswa, kompetisi, pujian, hukuman, membentuk kebiasaan belajar yang baik, menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

b. Peran sebagai mediator

Guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah juga bekerja sama dengan pihak orangtua siswa untuk lebih bisa

mengontrol dan mengamati aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua dan guru paling berpengaruh dalam rangka memotivasi belajar siswa. Kerjasama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak. Untuk menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola kerja sama antara keduanya harus dirancang sedemikian rupa. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh orangtua dan guru harus teridentifikasi dengan jelas. Karena dengan memahami kekuatan dan kelemahan guru dan orangtua akan dapat membuat rancangan yang tepat untuk menumbuhkan motivasi anak. Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah Delanggu juga menjebatani siswa yang berprestasi untuk mendapatkan beasiswa dari SMK Muhammadiyah.

2. Adapun pengaruh dari peran guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Delanggu dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa secara bertahap dan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah, baik pada siswa yang memiliki tingkat belajar rendah, sedang maupun tinggi.

B. Saran-Saran

1. Sebagai sekolah swasta yang sedang berproses menuju sekolah berstandar internasional maka guru bimbingan dan konseling di harapkan dapat meningkatkan profesionalnya agar mampu meningkatkan kreativitasnya

dalam menggunakan metode dan media beserta penambahan tenaga pengajar bimbingan dan konseling yang kompeten di bidangnya.

2. Peran seorang guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah Delanggu merupakan proses kontinyu dan tidak hanya berhenti di satu tahap saja. Oleh sebab itu metode yang ada perlu di benahi, karena metode merupakan komponen yang sangat mendukung bagi proses kelanjutan program yang telah dilaksanakan.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, atas pertolongan dan rahmat Allah SWT dan tidak lepas dari do'a bapak dan ibu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak yang dapat penulis ambil hikmah dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dukungan moral. Skripsi tidak akan selesai seperti sekarang ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakaya,1992)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (jakarta: Balai Pustaka,1994)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (jakarta: PT Rineka Cipta,2008)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Programn Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (jakarta: PT Rineka Cipta,2000)
- Dr. H. Hamzah B. Uno, M.p.d., *Teori Motivasi & Pengukuranya*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara,2007)
- Dr. Syamsu Yusuf, L.N&Dr. A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2006)
- Hibana S Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Prees, 2003)
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,1993)
- Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: BPFE UII,1977)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, cet III* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997)
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan, (Dasar-Dasar dan Kemungkinan Pelaksanaan di Madrasah-Madrasah di Indonesia)*, (Padang: Ghina Indonesia,1975)
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press,1997)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1993)
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika Dalam Penelitian)*, (Jakarta: Andi Offset: 1995)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992)

- Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008)
- W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1997)
- W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002)
- Winarno Surahmad, Ed., *Dasar dan Tehnik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978)